

**PENERAPAN MODEL *SELF DIRECTED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS PUISI BERDASARKAN UNSUR PEMBANGUN PADA
PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 9 BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Irma Herawati¹, ²Titin Nurhayatin², Musaddad Abdul Aziz³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹irmaherawatii1234@gmail.com, ²titin nurhayatin@unpas.ac.id,

³musaziz79@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to write. This is caused by the lack of variety of learning models used by educators. The use of varied, creative and innovative learning models can make students more active and motivated during learning activities. One of the learning models that can be used is the self-directed learning model. The purpose of this research was to test the writer's ability to plan, implement, and assess learning to write poetry using the self-directed learning model, to test the ability of class X students at SMAN 9 Bandung in writing poetry, to test the effectiveness of the self-directed learning model in learning to write poetry, as well as to determine differences in writing ability between the experimental class using the self-directed learning model and the control class using the question and answer method. The research method used is a quantitative method with the type of quasi-experimental research using literature review, trial and error, observation, and test techniques. The data obtained were in the form of students' pretest and posttest from both the experimental class and the control class. The results of this study: 1) The author is able to plan, implement, and evaluate learning to write poetry using the self-directed learning model with an average planning score of 3.7 and an implementation value of 3.9. 2) The ability of students in writing poetry has increased with an average pretest score of 55.4 to a posttest with an average score of 82.9. 3) The self-directed learning model is effectively used in learning to write poetry. This is evidenced by the results of the Mann-Whitney test with sig. 0.000 < 0.05 there is a significant difference between the experimental class and the control class. Based on the explanation above, the self-directed learning model is effectively used in learning to write poetry.

Keywords: *Writing Learning, Poetry Text, Self Directed Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif dapat membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi selama kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran *self directed learning*. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *self directed learning*, untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung dalam menulis puisi, untuk menguji keefektifan model *self directed learning* dalam

pembelajaran menulis puisi, serta untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara kelas eksperimen menggunakan model *self directed learning* dan kelas kontrol menggunakan metode tanya jawab. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif jenis penelitian kuasi eksperimen dengan teknik telaah pustaka, uji coba, observasi, dan tes. Data yang diperoleh berupa *pretest* dan *posttest* peserta didik baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun hasil penelitian ini : 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan model *self directed learning* dengan rata-rata nilai perencanaan 3,7 dan nilai pelaksanaan 3,9. 2) Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *pretest* 55,4 menjadi *posttest* dengan nilai rata-rata 82,9. 3) Model pembelajaran *self directed learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian *Mann-Whitney* dengan hasil sig. $0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pemaparan di atas maka model *self directed learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci : Pembelajaran Menulis, Teks Puisi, Model *Self Directed Learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan keterampilan menalar. Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, peserta didik dituntut untuk mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis. Priyatni (2017, hlm. 37) menyatakan, “Bahasa sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang biasanya

direalisasikan dalam bentuk teks”. Artinya teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna dan memuat gagasan yang utuh.

Dalam pembelajaran di sekolah, agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tercapai, maka setiap peserta didik harus terampil dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik harus mampu menulis teks. Kusumaningsih (2013, hlm. 66) mengungkapkan, bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap peserta didik, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut peserta didik harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal tersebut modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di

sampling modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya. Keterampilan menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis.

Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Hal itu disebabkan karena keterampilan menulis membutuhkan keterampilan lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca. Sehingga keterampilan menulis perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan, agar peserta didik tidak kesulitan dan tidak ada kesalahan lagi dalam menulis.

Menulis teks puisi diajarkan di sekolah pada jenjang SMA kelas X yang terdapat pada KD 4.17 yaitu tentang menulis teks puisi. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh peserta didik sebagai bukti atau tanda keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Kosasih (2012, hlm. 97) yang menyatakan, bahwa

puisi bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran sastra, sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan seseorang mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan dengan pemakaian bahasa yang padat, singkat, namun mengandung makna yang luas. Pada pembelajaran menulis puisi, peserta didik kesulitan dalam hal menentukan tema dan memilih diksi. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa sulit saat menulis puisi karena tema maupun diksi yang akan dirangkai dalam bentuk bait puisi sulit untuk ditentukan. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi terjadi karena pendidik belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan cara menulis puisi, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menulis puisi. Depdiknas (2005, hlm.73) menyatakan, "Menulis puisi pada hakikatnya mengakibatkan apa yang

dilihat, dirasakan, dan dipikirkannya. Proses pengimajian atau pengembangan lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif". Maka dari itu, menulis puisi membutuhkan imajinasi yang tinggi dan kemampuan peserta didik dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang indah. Kemampuan tersebut pada umumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik karena pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi peserta didik untuk berkreasi dalam proses menulis puisi.

Pendidik sebagai fasilitator, belum memanfaatkan model untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi sehingga proses pembelajaran masih monoton. Pendidik hanya mengajarkan menulis puisi dengan memanfaatkan pembelajaran apa adanya. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Nurhayatin (2020, hlm. 361) mengungkapkan, "Berkualitas tidaknya pendidikan sangat bergantung pada pendidik. Maka pendidik menjadi faktor penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia". Model pembelajaran yang digunakan

pendidik sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Trianto (2015, hlm. 51) mengungkapkan, "Model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial".

Sehubungan dengan hal tersebut, model yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *self directed learning*. Model *self directed learning* mengajarkan proses peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*), menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai hasil belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri menjadi agen perubahan dalam belajar. Azizah (2012, hlm. 1) menyatakan, "*Self Directed Learning* itu proses mental yang biasanya disertai dan didukung dengan aktivitas perilaku yang meliputi identifikasi dan pencarian informasi".

Self directed learning dapat terjadi dalam banyak situasi yang bervariasi, mulai dari ruangan kelas

yang berfokus pada peserta didik secara langsung. Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa model *self directed learning* memungkinkan peserta didik dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, eksplorasi diri dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Maka dari itu, penggunaan model *self directed learning* ini harus diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Pembelajaran teks puisi mengajarkan tentang karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Teks puisi mengutamakan majas dan juga irama. Teks puisi karya sastra yang bersifat imajinatif, dengan melalui pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya. Dengan model *self directed learning* dalam keterampilan menulis teks puisi peserta didik dapat mengdiagnosis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih, menjalankan strategi belajar, serta mengevaluasi belajarnya sendiri.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama “Penerapan Model *Self Directed Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa” penelitian ini lebih berfokus terhadap peningkatan dan kemandirian mahasiswa. Kedua “Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar matematika siswa SD kelas IV. Ketiga “Metode *Self Directed Learning* Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi”. Penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran biologi saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Self Directed Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Unsur Pembangun Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain yang digunakan penulis yaitu dengan tes awal dan akhir dengan kelompok kontrol (*Pretest - Posttest Control Group Design*). Pada desain ini, penulis menggunakan dua kelas untuk diteliti. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. *Pretest* dan *Posttest* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya.

Penelitian ini berlokasi di SMAN 9 Bandung, Jl. Suparmin No. 1A, Padjajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 4017. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X SMAN 9 Bandung. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas X-6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-7 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan telaah pustaka, uji coba, observasi, teknik tes dan teknik analisis. Instrumen yang digunakan penulis pada teknik

pengumpulan data diantaranya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, kisi-kisi pembelajaran menulis puisi berserta instrumen dan kriteria penilaian.

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan teknik analisis. Penulis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Selanjutnya, penulis akan menggunakan statistik inferensial dengan melakukan uji normalitas data. Karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka pada tahap selanjutnya, penulis menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji *wilcoxon* dan uji *man whitney*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis menyusun hasil penelitian ini setelah melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung. Penulis juga di nilai langsung oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis mendapatkan nilai perencanaan dengan rata-rata 3,7 dan nilai pelaksanaan dengan rata-rata 3,8. Data yang diperoleh penulis meliputi : (1) data hasil observasi sikap peserta didik; dan (2) data hasil *pretest* dan *posstest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penulis membuat empat kriteria penilaian observasi, di antaranya yaitu religius, tanggung jawab, mandiri, dan integritas. Pada kelas eksperimen aspek religius terdapat 16 peserta didik yang mendapatkan skor 4, 11 peserta didik yang mendapatkan skor 3. Dalam aspek tanggung jawab terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan skor 4, 16 peserta didik yang mendapatkan skor 3. Dalam aspek mandiri terdapat 8 peserta didik yang mendapatkan skor 4, 15 peserta didik mendapatkan skor 3, dan 5 peserta didik yang mendapatkan skor 2. Dan dalam aspek integritas terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan skor 4, 17 peserta didik mendapatkan skor 3, dan 6 peserta didik yang mendapatkan skor 2. Berdasarkan hasil di atas, skor rata-rata aspek religius sebesar 3,6, skor rata-rata aspek tanggung jawab sebesar 3,4, skor aspek mandiri sebesar 3,1, dan skor rata-rata aspek integritas sebesar 3,0. Dengan skor rata-rata nilai sikap keseluruhan sebesar 13,1 dan nilai rata-rata sikap keseluruhan sebesar 81,2. Sedangkan pada kelas kontrol aspek religius terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan skor 4, 15 peserta didik yang mendapatkan skor 3. Dalam aspek tanggung jawab terdapat 7 peserta didik yang

mendapatkan skor 4, 20 peserta didik yang mendapatkan skor 3, dan 1 peserta didik yang mendapatkan skor 2. Dalam aspek mandiri terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan skor 4, 19 peserta didik mendapatkan skor 3, dan 5 peserta didik yang mendapatkan skor 2. Dan dalam aspek integritas terdapat 3 peserta didik yang mendapatkan skor 4, 16 peserta didik mendapatkan skor 3, dan 9 peserta didik yang mendapatkan skor 2. Berdasarkan hasil di atas, skor rata-rata aspek religius sebesar 3,4, skor rata-rata aspek tanggung jawab sebesar 3,2, skor aspek mandiri sebesar 3,0, dan skor rata-rata aspek integritas sebesar 2,8. Dengan skor rata-rata nilai sikap keseluruhan sebesar 12,3 dan nilai rata-rata sikap keseluruhan sebesar 77,0.

Analisis hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan model *self directed learning* diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Pada analisis hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh rata-rata 55,4 dengan nilai tertinggi 81, nilai sedang 59 dan nilai terendah 28. Pada analisis hasil *pretest* kelas kontrol memperoleh rata-rata 48,8 dengan nilai tertinggi 78, nilai sedang 50 dan nilai terendah 25. Hal ini menandakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab

soal karena kurangnya pengetahuan mengenai teks puisi.

Selanjutnya pada analisis hasil *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model *self directed learning* memperoleh rata-rata 82,9 dengan nilai tertinggi 90, nilai sedang 81 dan nilai terendah 75. Sedangkan pada analisis hasil *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan metode tanya jawab memperoleh rata-rata 73,5 dengan nilai tertinggi 87, nilai sedang 75 dan nilai terendah 31. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa rata-rata hasil *posttest* peningkatan kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Namun nilai rata-rata peningkatan kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa model *self directed learning* lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi.

Tabel 1 *Pretest, Posttest*
Pembelajaran Menulis Teks Puisi Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				
N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
28	55,43	12.635	82,92	4.336

Kelas Kontrol				
N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
28	48,84	12.055	73,53	12.476

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan mengenai hasil menulis teks puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dan kelas kontrol menggunakan metode tanya jawab. Selanjutnya berdasarkan uji *man whitney* diperoleh nilai Sig (2-tailend) sebesar 0,000 karena nilai Sig (2-tailend) $0,000 < 0,05$, maka model *self directed learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis akan memaparkan simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian yang penulis diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis teks

puisi dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning* pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian perencanaan pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 3,7 sedangkan dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran penulis mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,9. Berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan, penulis mendapatkan nilai dengan kategori A (Baik Sekali) dalam kedua penilaian tersebut.

2) Peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung mampu menulis teks puisi sesuai dengan unsur pembangunnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yang semula nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 55,4 meningkat menjadi 82,9 pada nilai *posttest*. Dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol semula 48,8 meningkat menjadi 73,5 pada nilai rata-rata *posttest*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menulis teks puisi berdasarkan unsur pembangunnya.

3) Keefektifan model pembelajaran *self directed learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi dapat penulis buktikan melalui hasil pengujian *Mann-Whitney* yang menampilkan hasil N

atau jumlah kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 28. Dengan *mean rank* eksperimen sebesar 34.20, nilai *sum of ranks* eksperimen sebesar 957.50, *mean rank* kontrol sebesar 18.94, *sum of ranks* kontrol adalah 473.50, dan hasil Sig. keseluruhan $0,000 < 0,05$ yang berarti keefektifan model pembelajaran *self directed learning* dalam pembelajaran menuliskan puisi dapat diterima.

4) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang semula nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 55,4 meningkat menjadi 82,9 nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yang semula 48,8 meningkat menjadi 73,5 nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 32,19, sedangkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 28,09. Dengan demikian dapat dikatakan kelompok eksperimen memiliki peningkatan lebih baik daripada kelompok kontrol.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model *self directed learning* dalam menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1) Bagi pendidik, model pembelajaran *self directed learning* ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik diharapkan untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi serta dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

2) Bagi peserta didik, model *self directed learning* menuntut peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Peserta didik sebaiknya harus mampu membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang telah didapatkan dan memperoleh pengetahuan tidak hanya mengandalkan pendidik saja tetapi peserta didik harus mampu menentukan kebutuhan belajarnya sendiri dan mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk bahan belajar. Maka dari itu, peserta didik harus lebih aktif dalam proses

pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran.

3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya jauh lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas penelitian seperti peran teknologi dalam model pembelajaran *self directed learning* dan melihat bagaimana teknologi dapat membantu peserta didik dalam mengarahkan belajar mereka sendiri serta memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Demikian simpulan dan saran penelitian yang dapat penulis paparkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya bagi para penulis dan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah LF. 2012. Hubungan antara self-efficacy dengan self-directed learning pada mahasiswa program

- studi psikologi fakultas dakwah
IAIN Sunan Ampel
Surabaya. [Tesis]. UIN Sunan
Ampel Surabaya:Surabaya.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar
Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
Jakarta: PT Gramedia Pusaka
Utama.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar
keterampilan bersastra*. Bandung:
Yrama Widya
- Kusumaningsih & Dewi, et al.
(2013). *Terampil Bahasa
Indonesia*. Yogyakarta: ANDI
- Nurhayatin, T., Rustandi, A., Nugraha,
E., & Kusmini, A. (2020).
Penerapan Metode Cooperative
Learning dalam Pembelajaran
Menulis Teks Iklan, Slogan, dan
Poster untuk Peningkatan Aktivitas
dan Kreativitas Siswa Kelas VIII
SMP Pasundan 2 bandung.
*Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang*, 6(2), 334-379.
- Priyatni, E. T. (2017). *Desain
Pembelajaran Bahasa Indonesia
dalam Kurikulum 2013*. Malang:
Bumi Askara.
- Trianto. (2007). *Model-model
Pembelajaran Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi
Pustaka Publisher